

PENGARUH PROGRAM PERMAINAN KOOPERATIF DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ANGKASA PADANG

Nabilla Putri Azura¹ Nurhafizah², Yaswinda³, Indra Yeni⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[1nabillaazura11@gmail.com](mailto:nabillaazura11@gmail.com), [2nurhafizah_ismail87@yahoo.com](mailto:nurhafizah_ismail87@yahoo.com),

[3winda7793@yahoo.com](mailto:winda7793@yahoo.com), [4indrayeni31@yahoo.co.id](mailto:indrayeni31@yahoo.co.id)

ABSTRACT

Aggressive behavior in early childhood is a common social-emotional problem found in kindergartens. This behavior can include hitting, pushing, grabbing toys, screaming, and difficulty controlling emotions. This study aims to determine the effect of a cooperative play program on addressing aggressive behavior in children at Angkasa Padang Kindergarten. The study used a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 30 children divided into an experimental class and a control class, each with 15 children. Data were collected through observations of the children's aggressive behavior. The results showed that the average pre-test score in the experimental class was 16.33, increasing to 20.87 in the post-test after being treated with the cooperative play program. The independent sample t-test showed a significance value of 0.023 (<0.05), indicating a significant effect of the cooperative play program on reducing children's aggressive behavior. Therefore, cooperative play can be used as an alternative learning strategy to develop social-emotional skills and reduce aggressive behavior in early childhood.

Keywords: Cooperative play, aggressive behavior, kindergarden.

ABSTRAK

Perilaku agresif pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan sosial-emosional yang sering ditemukan di lingkungan taman kanak-kanak. Perilaku tersebut dapat berupa memukul, mendorong, merebut mainan, berteriak, dan sulit mengendalikan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program permainan kooperatif dalam mengatasi perilaku agresif pada anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 30 anak yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi perilaku agresif anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test pada kelas eksperimen sebesar 16,33 dan meningkat menjadi 20,87 pada post-test setelah diberikan perlakuan berupa program permainan kooperatif. Hasil uji

independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,023 ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari program permainan kooperatif terhadap penurunan perilaku agresif anak. Dengan demikian, permainan kooperatif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional dan mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan kooperatif, perilaku agresif, taman kanak-kanak.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–8 tahun dan sedang mengalami proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat (Nurhafizah, Kosnin 2017). Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode tersebut berbagai aspek perkembangan anak berkembang secara optimal, meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, moral, seni, dan sosial emosional. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa usia dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sehingga mampu menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya di masa depan (Fuadia, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan sosial emosional (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Mariska, *et al.*, 2023). Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung mampu bekerja sama, mengikuti aturan, menunjukkan empati, dan menyelesaikan konflik secara positif (Nurhayati *et al.*, 2024). Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional sering menunjukkan perilaku negatif, salah satunya perilaku agresif yang dapat mengganggu proses interaksi sosial

dan kegiatan belajar di sekolah (Fitri & Nurhafizah, 2021).

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan menyakiti atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun verbal (Prabandari, 2019). Pada anak usia dini, perilaku agresif dapat terlihat melalui tindakan memukul, menendang, mendorong, merebut mainan teman, berteriak, mengejek, maupun menunjukkan ekspresi marah yang berlebihan. Perilaku tersebut umumnya muncul karena anak belum mampu mengendalikan emosi, merasa frustrasi, atau belum memiliki keterampilan sosial yang memadai dalam menyelesaikan masalah (Putri, 2019). Jika perilaku agresif tidak ditangani sejak dini, maka dapat berkembang menjadi permasalahan perilaku yang lebih serius dan berdampak pada hubungan sosial anak di masa mendatang (Alatas, 2025).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini adalah melalui permainan kooperatif (Marini, *et al.*, 2024). Permainan

kooperatif merupakan kegiatan bermain yang menekankan kerja sama antar anak dalam mencapai tujuan bersama (Talango, 2020). Melalui permainan ini, anak belajar berbagi peran, saling membantu, menghargai pendapat teman, mematuhi aturan, dan mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan kelompoknya. Dalam penelitian ini, permainan kooperatif yang digunakan berupa kegiatan menyusun balok secara berkelompok (*Role-Based Cooperative Blocks*). Aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman sosial yang positif sehingga mampu mengurangi kecenderungan perilaku agresif pada anak (Age & Hamzanwadi, 2020).

Dalam penelitian ini, permainan kooperatif yang digunakan berupa kegiatan menyusun balok secara berkelompok dengan pembagian peran pada masing-masing anak di kelompok (*Role-Based Cooperative Blocks*). Melalui kegiatan tersebut, anak belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman,

berbagi tugas, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan pendapat (Salsabila & Ageng, 2024). Dengan demikian, permainan kooperatif diharapkan mampu mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan interaksi sosial yang positif pada anak usia dini (Harsya, *et al.*, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) untuk mengetahui pengaruh program permainan kooperatif terhadap perilaku agresif anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa program permainan kooperatif dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran seperti biasa (Syafdaningsih, *et al.*, 2023). Kedua kelompok diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk

mengetahui perubahan perilaku agresif anak (Krislina, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 15 anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program permainan kooperatif, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku agresif anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi perilaku agresif yang disusun berdasarkan indikator perilaku agresif pada anak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis data diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk

mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan pengaruh program permainan kooperatif dalam mengatasi perilaku agresif pada anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Padang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis data pre-test dan post-test perilaku agresif anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan skor perilaku agresif sebelum dan sesudah pemberian program permainan kooperatif serta untuk menguji pengaruh perlakuan yang diberikan. Hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pre-test dan Post-test Perilaku Agresif Anak Taman Kanak-kanak Angkasa Padang

Kelompok	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Peningkatan
Eksperimen	16,33 ± 4,304	20,87 ± 2,386	4,54

Kontrol	16,53 ± 3,967	18,27 ± 3,764	1,74
---------	---------------	---------------	------

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor perilaku agresif anak pada kelas eksperimen sebelum diberikan program permainan kooperatif sebesar 16,33 dan meningkat menjadi 20,87 setelah perlakuan diberikan. Sementara itu, pada kelas kontrol peningkatan skor hanya terjadi dari 16,53 menjadi 18,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,023. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program permainan kooperatif berpengaruh signifikan dalam mengatasi perilaku agresif pada anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Padang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain kooperatif memberikan kesempatan kepada anak untuk

berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Dalam permainan menyusun balok secara berkelompok, anak belajar berbagi peran, menunggu giliran, mematuhi aturan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kondisi tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan mengurangi kecenderungan melakukan tindakan agresif terhadap teman (Lasmini, *et al.*, 2022).

Permainan kooperatif merupakan kegiatan bermain yang menekankan kerja sama antar anak dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya berfokus pada keberhasilan individu, tetapi juga belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya (Prayoga, *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, permainan kooperatif dilakukan melalui kegiatan menyusun balok secara berkelompok sehingga anak memiliki kesempatan untuk saling membantu, berbagi tugas, serta menghargai pendapat teman dalam

kelompoknya (Indrawan, *et al.*, 2025).

Sujiono (2021) mengatakan anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap perkembangan pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-spiritual. Masa ini dikenal sebagai *the golden age*, yaitu masa di mana anak memiliki kemampuan menyerap pengalaman dan pengetahuan baru dengan sangat cepat. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan saat TK adalah kemampuan Sosial Emosional untuk menghindari perilaku agresif pada anak melalui Program permainan kooperatif.

Penurunan perilaku agresif yang terjadi pada anak dapat dijelaskan melalui proses interaksi sosial yang terbentuk selama permainan berlangsung. Ketika anak bermain secara kooperatif, mereka belajar menunggu giliran, mematuhi aturan, menyelesaikan konflik secara damai, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi perbedaan pendapat. Pengalaman tersebut membantu

anak mengembangkan kemampuan sosial emosional yang lebih baik sehingga kecenderungan untuk melakukan tindakan agresif seperti memukul, mendorong, atau merebut mainan menjadi berkurang (Fauziyah *et al.*, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional yang menyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Qomariah, *et al.*, 2023). Melalui permainan kooperatif, anak memperoleh kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Interaksi positif tersebut membantu anak memahami perasaan orang lain, meningkatkan empati, dan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi sosial (Basori, 2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Suyadi dan Ulfah yang menyatakan bahwa kegiatan bermain kooperatif dapat membantu anak belajar

mengendalikan emosi, memahami aturan sosial, serta mengurangi perilaku agresif melalui interaksi positif dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian Lestari menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama yang menuntut kerja sama dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagi, menunggu giliran, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan demikian, permainan kooperatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini (Desvianti, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa program permainan kooperatif memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini. Melalui kegiatan bermain yang menekankan kerja sama, anak memperoleh pengalaman sosial yang positif sehingga mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengendalikan emosi, mematuhi aturan, dan menghargai orang lain (Asnia & Muthohar, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program permainan kooperatif berpengaruh signifikan dalam mengatasi perilaku agresif pada anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Padang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen pre-test 16,33 setelah diberikan perlakuan berupa permainan kooperatif hasil post-test menjadi 20,87, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Melalui kegiatan permainan kooperatif, anak memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, dan menjalin interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya.

Dengan demikian, program permainan kooperatif tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial emosional yang efektif dalam membantu anak mengontrol emosi, membangun

hubungan sosial yang positif, serta mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Ainur Rofi'ah, U., Maemonah, M., & Indah Lestari, P. (2023). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi*, 1(01), 23–47. <https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.4>
- Alatas, U. H. (2025). *Mengatasi Anak Yang Agresif (Penelitian Terhadap PAUD KB Serai Serumpun Desa Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)*. 7(1), 656–661.
- Asnia, Z., & Muthohar, S. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. 7(3), 1047–1057. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.814>
- Basori, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>
- Cindy Mawardani, Dyassinta Az-Zahra, H. S. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pendidikan untuk Pengembangan

- Kecerdasan Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1), 40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85924/32568>
- Desvianti, E. (2023). *MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF SISWA TAMAN KANAK-KANAK MELALUI AKTIVITAS BERMAIN PERAN*. 6, 58–67.
- Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare Evaluation Of Child Development In Early Childhood MPA Daycare*. 4(2), 172–186.
- Fuadia, N. N. (2022). *Perkembangan sosial emosi anak usia dini*. 3, 31–47.
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636-642.
- Harsya, I. A., Marbun, S., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Medan, U. N., Kolaborasi, K., & Dini, A. U. (2025). *PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT UMMU AISYAH LANGKAT T.A 2024/2025*. 17(5). <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Indrawan, Subhan, Atika Putri, Royani, Marnita, Y. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini* (M. Qiara (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Krislina, P. (2024). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (S. Muhamad (ed.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lasmini, L., Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 275–280. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.184>
- Marini, T., Sholihah, M., & Nusir, L. (2024). Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 11(1), 15–26. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/2851%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/2851/1625>
- Mariska, P., Ugita, S., Patricia, H. P., Nofila, M., Akmalia, F., & Jember, P. U. (2023). *PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI*.
- Nurhafizah & Kosnin. (2017). *The Development of Children ' s Social -Emotional Competences : A Case Study in UNP ' s Labschool -Kindergarten , Padang Indonesia*. 58, 369–374.
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Paud Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>

- Prabandari, I. R. (2019). *Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif*. 1(2).
- Prayoga, D. A., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). *Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*.
- Putri, A. F. (2019). *Konsep Perilaku Agresif Siswa*. 4, 28–32.
- Qomariah, N., Kuswandi, A. A., Masitoh, I., Abidin, J., Wahyuni, A. T., & Karomah, I. (2023). *UPAYA PENGENDALIAN PERILAKU AGRESIF ANAK MELALUI BIMBINGAN KONSELING DI KELOMPOK B TK PGRI BINA HARMONI*. 100–111.
<https://doi.org/10.1037/a0020149>
- Salsabila Nuril Jaoza, & Ageng Saepudin Kanda S. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 01–09.
<https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>
- Syaifdaningsih, S., Hasmalena, H., Rukiyah, R., Sofnidar, S., Pagarwati, L. D. A., Siregar, R. R., Zulaiha, D., Stevany, D., & Safitri, M. I. (2023). *Manfaat Kegiatan Outbound dalam Stimulasi Perkembangan kognitif Anak Usia Dini dari Perspektif Guru*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6700–6708.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5382>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). *Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus*. 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696.
- Talango, S. R. (2020). *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tri, U. D., & Nabila, R. (2023). *Manajemen PAUD(Studi Kasus PAUD Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak)*. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Ummairoh, E., Azhariyah, A., & Triwusudaningsih, E. (2023). *Sejarah pengertian psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak*. 5(2), 91–99.
- Yuliani, V., & Suningsih, T. (2025). *Pengaruh Permainan Balok terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*. 5, 467–475.